

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling *fundamental*. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Menurut Awaliyah (2017) pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil- hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih.

Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil (Keller dalam H Nashar, 2004:77). Masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam *disposisi* atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh- sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama.

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Menurut Sobandi (2019) Pembelajaran merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran manual dan konvensional saat ini tergantikan dengan sistem digital yang tidak dibatasi ruang dan waktu, kita bisa memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi untuk mencari informasi materi pembelajaran dengan bantuan internet. Saat ini literasi digital sudah menjadi hal yang tidak asing, baik di bidang akademik dan non akademik. Menurut Awaliyah (2017) dengan adanya literasi digital ini diharapkan kemampuan untuk memahami sebuah informasi, mengevaluasi dan mengintegrasikan informasi dalam berbagai format yang disajikan oleh komputer sehingga dapat memberikan pemahaman siswa menjadi lebih baik yang berdampak hasil belajar siswa meningkat.

Tabel 1.1 Data Observasi Awal Lembar Angket Literasi Digital

No	Pernyataan	Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1.	Saya selalu memanfaatkan akses internet sebagai media pembelajaran dan sumber informasi.	60	100%	0	0%
2.	Saya dapat mengakses berbagai macam informasi yang dibutuhkan melalui internet.	58	96,6%	2	3,4%
3.	Saya lebih senang mencari informasi mengenai pembelajaran di internet daripada melalui buku.	58	96,6%	2	3,4%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswa SMA 11 Kota Jambi dengan 60 responden, maka ditemukan bahwa indikator dengan kategori sedang yaitu siswa selalu memanfaatkan akses internet sebagai media pembelajaran dan sumber informasi yang menjawab ya 60 responden dengan persentase 100% dan yang tidak sebanyak 0 responden dengan persentase 0%, siswa dapat mengakses berbagai macam informasi yang

dibutuhkan melalui internet yang menjawab ya sebanyak 58 responden dengan persentase 96,6 dan yang tidak sebanyak 2 responden dengan persentase 3,4%, dan siswa yang lebih senang mencari informasi mengenai pembelajaran di internet dari pada melalui buku yang menjawab ya sebanyak 58 responden dengan persentase 96,6% dan yang tidak sebanyak 2 responden dengan persentase 3,4%,

Menurut Susilo (2019) dalam peningkatan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh motivasi untuk belajar. Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar.

Tabel 1.2 Data Observasi Awal Lembar Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Pernyataan	Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1.	Saya membaca bebrapa sumber informasi dalam membantu memudahkan saya mengerjakan tugas	57	95%	3	5%
2.	Saya selalu mengerjakan setelah tugas diberikan	56	93,3%	4	6,7%
3.	Saya mengerjakan tugas di malam	49	81,7%	8	18,3%

	hari				
--	------	--	--	--	--

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswa SMA 11 Kota Jambi dengan 60 responden, maka ditemukan bahwa indikator dengan kategori sedang yaitu membaca beberapa sumber informasi dalam membantu memudahkan saya mengerjakan tugas yang menjawab ya 57 responden dengan persentase 95% dan yang tidak sebanyak 3 respondedn dengan persentase 5%, siswa selalu mengerjakan setelah tugas diberikan yang menjawab ya sebanyak 56 responden dengan persentase 93,3 dan yang tidak sebanyak 4 respondedn dengan persentase 6,7%, dan mengerjakan tugas di malam hari yang menjawab ya sebanyak 49 responden dengan persentase 81,7% dan yang tidak sebanyak 8 responden dengan persentase 18,3%,

Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar (Sardiman, 2000:157). Secara *historik*, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreaktivitas dan aktivitas belajar. Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar- benar menyenangkan, terutama bagi guru. Siswa yang menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari, mereka akan lebih mungkin menggunakan materi yang telah dipelajari untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas X SMA 11 Kota Jambi terlihat bahwa prestasi belajar siswa masih kurang,.

Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Resti, S.Pd selaku Guru IPS selaku kelas X di SMA 11 Kota Jambi, sebagai berikut:

Untuk hasil ujian tengah semester anak, memang masih terbilang rendah, tapi juga ada yang tinggi dan telah mencapai KKM, yang jelas kita terus berupaya membuat siswa itu semangat untuk belajar. Mereka bisa rendah itu banyak sekali faktornya, mulai dari siswa yang kurang memperhatikan saat proses belajar berlangsung, ada juga siswa yang tidak hadir di sekolah dan sering absen.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa, hasil belajar tengah semester siswa masih bervariasi, ada yang rendah dan ada yang tinggi, , hal ini ditunjukkan pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75%.

Tabel 1.3

Hasil Ujian Tengah Semester Siswa kelas X di SMA 11 Kota Jambi

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase	
			Tidak Lulus KKM	Lulus KKM
1	XA	32	62%	38%
2	XB	32	59%	41%
3	XC	31	39%	61%
4	XD	34	45%	55%

Sumber: Hasil Belajar Semester Ganjil, 2022

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil ujian tengah semester pada tanggal 30 Oktober 2022 siswa kelas X di SMA 11 Kota Jambi yang dilaksanakan pada masih bervariasi ada yang rendah dan ada yang tinggi, ini dibuktikan dengan besarnya persentase nilai yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan oleh peserta didik yang kurang siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran pendidik masih kurang

memperhatikan pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta didik. Sebagian besar juga tidak membaca buku atau mengerjakan latihan soal yang ada kalau tidak diperintah guru. Siswa belum mempunyai tanggung jawab untuk belajar sendiri disebabkan motivasi dalam diri mereka masih rendah dan bahkan ada siswa yang tidak mengerjakan tugas meskipun sudah diperintah guru. Selain itu, masalah lain yang dihadapi adalah masih rendahnya pengetahuan siswa tentang literasi digital menjadi kendala serius dalam penerapannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah membekalinya dengan kemampuan literasi digital untuk melakukan penggalian informasi digital secara bijak.

Salah satu indikator yang menyatakan bahwa pendidikan dapat dikatakan berhasil adalah dengan melihat prestasi belajar siswa. Menurut Awaliyah (2017) prestasi belajar diperoleh dari apa yang telah dicapai oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar siswa dapat menunjukkan sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap seluruh mata pelajaran yang telah ditempuh. Dengan demikian, pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila prestasi belajar siswa baik. Pada mata pelajaran IPS, prestasi belajar IPS merupakan indikator dari tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Prestasi belajar IPS ini dapat dilihat dari nilai yang didapatkan siswa selama mengikuti pembelajaran.

Merujuk pada pentingnya literasi media digital dalam pendidikan, khususnya pendidikan tingkat menengah, beberapa penelitian sudah banyak dilakukan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Kajid (2018) dengan judul Pengaruh Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif di MTs N Mojosari dan MTs N Sooko

Mojokerto menemukan bahwa pembelajaran berbasis literasi digital berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif di MTs N Mojosari Mojokerto didapatkan nilai Fhitung sebesar 6.398 (signifikansi $F = 0,013$). Penelitian yang dilakukan Sopbani (2018) dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Viii Mts Negeri 1 Pangandaran, menemukan bahwa Motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran sudah baik. Hal ini terbukti dari perolehan skor penilaian motivasi belajar bahasa Indonesia sebesar 70,11% yang berada pada kategori baik. Dengan demikian motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sudah baik, artinya motivasi siswa harus selalu ditingkatkan agar tujuan pembelajaran dalam setiap kegiatan belajar mengajar tercapai secara optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Digital dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 11 Kota Jambi”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dalam proses belajar mengajar di kelas X SMA 11 Kota Jambi terlihat bahwa prestasi belajar siswa masih kurang.
2. Hasil belajar siswa masih rendah, hal ini ditunjukkan pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75% pada kelas X masih rendah, dimana dari 31 siswa hanya 11 yang dapat mencapai KKM, hal ini disebabkan dalam proses

pembelajaran sebagian siswa tidak memperhatikan, sebagian besar juga tidak membaca buku atau mengerjakan latihan soal yang ada kalau tidak diperintah guru.

3. Siswa belum mempunyai tanggung jawab untuk belajar sendiri disebabkan motivasi dalam diri mereka masih rendah dan bahkan ada siswa yang tidak mengerjakan tugas meskipun sudah diperintah guru.
4. Masih rendahnya pengetahuan siswa tentang literasi digital menjadi kendala serius dalam penerapannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah membekalinya dengan kemampuan literasi digital untuk melakukan penggalian informasi digital secara bijak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh literasi digital terhadap peningkatan hasil belajar siswa SMA 11 Kota Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan hasil belajar siswa SMA 11 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh literasi digital dan motivasi belajar terhadap peningkatan hasil belajar siswa SMA 11 Kota Jambi?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap peningkatan hasil belajar siswa SMA 11 Kota Jambi.

2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan hasil belajar siswa SMA 11 Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi digital dan motivasi belajar terhadap peningkatan hasil belajar siswa SMA 11 Kota Jambi.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkuat kajian teoritis tentang pengaruh literasi digital dan motivasi belajar terhadap peningkatan hasil belajar siswa SMA 11 Kota Jambi.
- b. Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian-penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan teori-teori dan literature dari bangku kuliah dalam bidang pendidikan ekonomi, khususnya motivasi belajar terhadap keputusan siswa memilih program studi Pendidikan Ekonomi.
- b. Bagi Instansi Terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, informasi, dan pengetahuan kepada pihak kampus untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi digital dan motivasi belajar terhadap peningkatan hasil belajar siswa SMA 11 Kota Jambi.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

1.6 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah atau definisi operasional yaitu:

1. Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan media secara aktif dan kritis. Dalam benak banyak orang istilah literasi sering dihubungkan dengan media cetak, sehingga literasi ini sering dimaknai sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis saja.
2. Motivasi belajar adalah dorong dan pengarah perbuatan belajar. Pendorong dalam arti pemberi kekuatan yang memungkinkan perbuatan belajar dijalankan. Pengarah dalam arti pemberi tuntutan kepada perbuatan belajar kearah tujuan yang telah ditetapkan.
3. Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi.